

# **STRATEGY FOR RESOLVING CONFLICT AND BORDER MARITIME BORDER TERRITORY PEACE IN THE SOUTH CHINA SEA**

**NGASIMAN**

## **Abstract**

Conflicts in the South China sea are escalated into the domination over natural resources, Gas and Energy around the islands of Spratley and Paracel including its territorial integrity to interested countries. Involved in the conflicts are countries of The Republic of China, Brunei, Malaysia, The Phillipines, Taiwan and Vietnam. Obviously, this region possesses wealthy economic interest that lead toward so many attractions. The trends may escalate into a more serious regional problems that can affect the maritime security of our nations. Some issues may surface up like maritime security, territorial borders, riched disputed areas at the front door of our country, environmental issues, illegal mining and illegal logging, terrorisms, transnational crimes, natural disasters, energy security and security of navigation. Navy as a component of national power to participate in the national strategy into naval strategy and operation in naval diplomacy and multilateral exercises in order to improve maritime defense capabilities between the navies in the South China Sea region, especially along the ASEAN countries, the USA, and the People's Republic of China , Regional maritime cooperation area into the smart choice when the stability of the objectives of all countries to maintain regional security in the South China Sea. Navy requires government support in order to have power vibrator equipped with a powerful fleet, professional to undertake preparedness, in the control of the sea in order to become a "world-class navy" to keep the peace in the South China Sea.

**Keywords:** Maritime Strategy, the South China Sea, Diplomacy Navy.

# STRATEGI MENYELESAIKAN KONFLIK PERBATASAN TERITORIAL DAN PERBATASAN MARITIM DENGAN DAMAI DI LAUT CHINA SELATAN

NGASIMAN

## Abstrak

Konflik Laut Cina Selatan menjadi jalan baru dalam memperebutkan sumber daya alam, gas dan energy, dimana beberapa negara melakukan klaim yang saling bertentangan atas Kepulauan Spratly dan Paracel, serta melancarkan klaim teritorial dan batas maritime di Laut Cina Selatan. Negara yang melakukan klaim tersebut adalah Republik Rakyat Cina, Brunei Darusalam, Malaysia, Filipina, Taiwan, dan Vietnam. Kawasan Laut Cina Selatan menjadi wilayah dengan atraksi besar dan juga sangat dinamis, dengan pertumbuhan dan fluktuasi ekonomi yang mempengaruhi geopolitik dan geoekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditambah dengan regionalisme dan globalisasi, menghasilkan implikasi munculnya masalah yang berkaitan dengan keamanan maritim, perbatasan teritorial, sengketa wilayah yang kaya akan sumber daya, isu-isu lingkungan, *illegal mining*, *illegal logging*, *terrorism*, kriminalitas lintas negara, bencana alam, keamanan energi, dan keamanan bernavigasi. TNI AL sebagai komponen kekuatan nasional berpartisipasi dalam strategi nasional ke dalam strategi angkatan laut dan operasionalisasi dalam diplomasi angkatan laut dan latihan multilateral guna meningkatkan kapabilitas pertahanan maritime antar angkatan laut di wilayah Laut Cina Selatan, terutama bersama negara ASEAN, Amerika Serikat, dan Republik Rakyat Cina. Kerja sama maritim regional kawasan menjadi pilihan cerdas ketika stabilitas menjadi tujuan semua negara untuk menjaga keamanan regional di Laut Cina Selatan. TNI AL membutuhkan dukungan pemerintah agar mempunyai daya penggetar dengan dilengkapi armada yang kuat, professional untuk melakukan kesiapsiagaan, dalam pengendalian laut agar menjadi "angkatan laut kelas dunia" untuk menjaga perdamaian di Laut Cina Selatan.

**Kata kunci :** Keamanan Maritim , Laut Cina Selatan, Diplomasi Angkatan Laut.